

Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka

MUSTIHA

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Enrekang
SDN 20 Baraka
mustiha1974@gmail.com

ABSTRACK

Implementation of Teacher Innovation in Islamic Religious Education Learning for Students at SDN 20 Baraka. The purpose of this study was to find out the innovations made by teachers in Islamic religious education learning at SDN 20 Baraka, to find out the factors that support and hinder the implementation teacher innovation in Islamic religious education learning at SDN 20 Baraka, to find out the results of implementing Islamic religious education learning innovations at SDN 20 Baraka. The type of research used is a qualitative approach where researchers work directly in the field to collect data through observation, interviews and documentation, then collect data using data reduction methods, data presentation and verification. Researchers used a research sample by selecting several people consisting of the chairman of the foundation, school principals, teaching staff and students. The data received was then analyzed to find out how big the implementation of teacher innovation was in learning Islamic religious education at SDN 20 Baraka. The results of research on the implementation of teacher innovation in learning Islamic religious education at SDN 20 Baraka are considered quite successful. This can be seen from the field results which show students have an average value above the Minimum Completeness Criteria (KKM). This success is supported by several supporting factors, both internal and external factors that increase learning innovation in students. This was also confirmed from the results of interviews conducted by researchers where students were very enthusiastic in receiving lessons.

Keywords: Teacher Innovation, PAI learning

ABSTRAK

Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 20 Baraka, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 20 Baraka, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 20 Baraka, Untuk mengetahui hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian datanya dengan metode reduksi data, penyajian data dan verification. Peneliti menggunakan sampel penelitian dengan memilih beberapa orang yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Data yang diterima kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar bentuk pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 20 Baraka. Hasil penelitian pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka dinilai cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil lapangan yang menunjukkan peserta didik memiliki nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keberhasilan ini ditunjang dari beberapa faktor pendukung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang meningkatkan inovasi pembelajara pada peserta didik. Hal ini pula ditegaskan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana peserta didik sangat bersemangat dalam menerima pelajaran.

Kata Kunci: Inovasi Guru, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia, sebab dari gurulah segala peradaban dimulai dan mengalami perkembangan yang sangat mengagumkan hingga detik ini. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang cakap untuk mendidik seorang siswa. (Rahmadiyahani, Hariani, and Yudiono 2020) Namun, seiring dengan perkembangan zaman menuntut adanya peningkatan profesionalisme guru, maka profesi guru tentu harus direkonstruksi agar tidak seperti yang sekarang ini terjadi. Misalnya ada cermin dari sebagian oknum guru yang menjadikan profesi guru sebagai ajang untuk mendapatkan legitimasi agar bisa mengkomersialisasi profesi guru demi kepentingannya sendiri. Bahkan ada juga orang yang berprofesi guru namun harus mengesampingkan profesinya dengan masuk hanya sesekali dan selebihnya mencari rizki di tempat lain.

Negara Indonesia sangat sering merubah dan mengalami perubahan pola pendidikan baik dari segi kurikulum, bahan ajar, metode dan pembawaan atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga masih monoton dalam pengimplementasian untuk mewujudkan

sumber daya manusia yang diinginkan di Abad 21. (Hasibuan and Prastowo 2019) Pendidikan sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia merupakan solusi atas penguasaan pengetahuan untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memudahkan aktivitas kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh Cohn dalam Sutaryat Trisnamansyah bahwa pendidikan berhubungan erat dengan modal kemanusiaan yang sangat potensial dalam usaha meningkatkan pendapatan hasil kerja seseorang.

Inovasi pendidikan dan pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya. Inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya. (Rahmi 2020) Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanakan inovasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim

digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ke arah paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sarat orientasi belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya dikalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) konvensional, guru memiliki keterbatasan dalam mengajar siswa, walaupun masih banyak hal-hal positif juga yang dapat diperoleh darinya. Beberapa keterbatasan itu, diantaranya; interaksi yang terbatas karena umumnya kelas diisi banyak siswa. Selama ini PBM terkendala karena jumlah siswa yang mengikuti kelas mencapai puluhan. Hal ini menjadikan PBM tidak optimal, karena data dan informasi yang tersampaikan kepada siswa tidak maksimal. (Zainuri 2019)

Pendidik perlu memahami dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas pendidik yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau

menolak pembaharuan itu sendiri. Dengan demikian, inovasi pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan sekaligus untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, bahwa inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari 8 bagian yang kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 1, yaitu: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pendidikan akan dapat terlaksana lebih baik lagi jika delapan standar nasional pendidikan telah terimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan pada peraturan

pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Delapan standar tersebut saling menunjang satu sama lain dalam mencapai tujuan nasional pendidikan, Salah satu aspeknya yaitu standar pengelolaan. Pengelolaan sekolah yang baik diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran. pengelolaan pendidikan yang baik yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus. (Annisa 2017)

Proses pembelajaran semacam ini, hanya dapat dilaksanakan melalui inovasi pembelajaran, yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. (Sitaasih 2020) Di samping itu Win Wenger mengemukakan bahwa proses

pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru. Tanpa didukung kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi siswa. Di samping itu, guru tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka inovasi menjadi sesuatu yang harus dicoba untuk dilakukan oleh setiap guru. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif. Terlepas dari dampak positif serta negatif pada perkembangan teknologi, ini justru sangatlah memberikan pengaruh kuat dalam

proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. (Talkah and Muslih 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian datanya dengan metode reduksi data, penyajian data dan verification. (Harahap, Dimiyati, and Purwanta 2021) Peneliti menggunakan sampel penelitian dengan memilih beberapa orang yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Data yang diterima kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar bentuk pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti

dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran PAI. Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori inovasi pendidikan, yang dimaksudkan inovasi pembelajaran dalam penelitian ini lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Ibrohim yang mengatakan bahwa inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada pelaksanaan inovasi dalam hal kewenangan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran.

1. Inovasi Metode Pembelajaran

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain materi pelajaran akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Inovasi Kurikulum

SDN 20 Baraka menggunakan kurikulum yang digunakan berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru lebih leluasa dalam mengembangkannya. Sedangkan dari sisi evaluasinya, SDN 20 Baraka juga melaksanakannya sendiri secara mandiri,

dalam arti penyusunan soal juga menyusun sendiri.

Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bertolak dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa setiap bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan bahan ajar, yang mana dengan bahan ajar tersebut bertujuan agar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Berdasarkan penelusuran dokumentasi yang terdapat dalam profil SDN 20 Baraka, bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI yaitu berupa modul/handout yang disusun sendiri oleh guru PAI, serta menggunakan bahan ajar yang berbasis multimedia yaitu komputer lengkap dengan LCD proyektor dan sambungan internet. Hal ini tentunya dapat menjadi ajang untuk berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan bahan ajar pembelajaran PAI yang baik.

Beberapa bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI tersebut, menurut teori bahan

ajar termasuk ke dalam kategori bahan ajar cetak berupa handout/modul dan buku, yang mempunyai banyak kelebihan antara lain yaitu;

1) Bahan tertulis yang menampilkan daftar isi memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dan akan dipelajari.

2) Biaya pengadaannya relatif murah.

3) Mudah digunakan dan mudah dipindah-pindahkan.

4) Mampu menampung kreatifitas tanpa batas.

5) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.

Selain bahan ajar cetak, bahan ajar lain yang digunakan oleh guru PAI yaitu bahan ajar yang berbasis multimedia yakni komputer lengkap dengan LCD proyektor dan sambungan internet yang terdapat di area SDN 20 Baraka. Bahan ajar ini termasuk dalam kategori bahan ajar interaktif yang dapat menampilkan teks, gambar, audio, video, maupun audio visual sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Dengan bahan ajar tersebut, tentunya guru mempunyai kesempatan untuk menciptakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Penggunaan bahan ajar tersebut tentunya

tidak lepas dari faktor kurikulum yang digunakan di SDN 20 Baraka.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN 20 Baraka

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 20 Baraka antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi guru yang profesional dan siap mengajar, peserta didik yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan, guru PAI di SDN 20 Baraka sudah dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional. Hal tersebut berdasarkan pada data keadaan guru PAI di SDN 20 Baraka, dimana para guru PAI di SDN 20 Baraka linier (sejalan) dengan kompetensi di bidang akademik. Disisi lain, peningkatan

kompetensi guru juga terus diupayakan melalui kegiatan pembimbingan dan mengikutkan paraguru mengikuti seminar dan pelatihan guru profesional.

b) Faktor Internal dan Eksternal

Yang menjadi faktor internal dari pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI di SDN 20 Baraka adalah siswa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku pada siswa. Jadi, siswa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran, Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah orangtua peserta didik, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengandaan dana. Tanpa adanya dukungan dari para orangtua peserta didik, kegiatan inovasi pembelajaran tentu akan mengalami kendala.

c) Faktor Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SDN 20 Baraka sudah dapat dikategorikan mempunyai fasilitas yang lengkap, dikarenakan SDN 20 Baraka memiliki fasilitas ruangan kelas yang memadai, perpustakaan yang nyaman untuk

para siswa dalam membaca buku, SDN 20 Baraka juga dilengkapi dengan Hostpot area yang menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Beberapa keberhasilan dan prestasi dalam bidang keagamaan yang pernah diraih oleh para peserta didik SDN 20 Baraka selama ini, ternyata masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi di SDN 20 Baraka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Masalah Kontrol Kelas

Dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas terganggu. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik.

b) Perbedaan karakter anak

Karakter peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula

dari seorang guru. Hal inilah yang senantiasa harus disadari oleh pendidik. Terkadang ada yang menyukai dengan metode bercerita, namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga hendaknya tidak malas dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik.

c) Masalah teknis

Kendala teknis sering kali mengganggu terlaksananya proses pembelajaran seperti rusaknya alat-alat listrik maupun terputusnya aliran listrik. Penggunaan media pembelajaran berupa alat elektronik seperti laptop, LCD, televisi, dan alat elektronik lainnya sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut akan mengalami hambatan jika listrik padam. Jadi, sebaiknya pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

d) Kesibukan pendidik

Kesibukan pendidik di luar jadwal untuk mengajar mengakibatkan kegiatan

pembelajaran terlaksana tanpa pendampingan dari pendidik. Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindarkan, namun perlu ada strategi jitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran di dalam kelas. Bagaimanapun juga, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, membangun paradigma pendidik yang mengutamakan kepentingan peserta didik harus senantiasa ditekankan, agar terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. dengan kata lain, kualitas SDM pendidik menjadi salah satu elemen penting sukses tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Hasil Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 20 Baraka

Analisis hasil dari pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran PAI dilihat dari Prestasi belajar yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang

harus dihadapi untuk dicapai. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari.

Terdepan dalam inovasi merupakan salah satu hal yang menjadi komitmen dari pihak yayasan, tenaga pendidik dan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pembaharuan-pembaharuan atau inovasi yang diharapkan mampu mengubah Paradigma masyarakat pada umumnya yang memandang madrasah dengan sebelah termasuk SDN 20 Baraka guna mampu membuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik, baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Pembaharuan tidak datang dengan sendirinya, perlu diupayakan. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Pembaharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan/sekolah khususnya tenaga pengajar. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian metode baru

atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Yang tak kalah penting dari hasil pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dimana dari hasil Eevaluasi yang peneliti lakukan diakhir penerapan metode menunjukkan hasil diatas rata-rata, hampir semua peserta didik mampu melaksanakan apa yang diberikan atau diterapkan oleh guru, meskipun dalam pelaksanaan dan penerapannya masi terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi.

SIMPULAN

Inovasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 20 Baraka yaitu memodifikasi Penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, cerita, demonstrasi, simulasi, penugasan dan metode mengemukakan perasaan di depan kelas. Selain itu, SDN 20 Baraka juga mempunyai kurikulum sendiri yang khas dengan 5 program unggulan yakni akhlaqul karimah (agama), wawasan kebangsaan, pengenalan lingkungan, dan IT (komputer). Dan terakhir Penyusunan soal evaluasi pembelajaran secara mandiri oleh guru PAI.

Faktor pendukung yang mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran PAI SDN 20 Baraka diantaranya yaitu: 1) Faktor guru yang telah memiliki kemampuan profesionalitas yang tinggi dalam membantu kelancaran proses pembelajaran. 2) Faktor internal (peserta didik). Dimana peserta didik memiliki nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari narasumber. 3) Faktor eksternal (orang tua) yang ikut ambil peran aktif mendorong anaknya untuk giat bersekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari narasumber. 4) Faktor fasilitas termasuk sarana dan prasarana pembelajaran di PAI di SDN 20 Baraka sudah dapat dikategorikan mempunyai fasilitas yang lengkap.

Faktor penghambat antara lain yaitu: 1) Masalah Kontrol Kelas. 2) Perbedaan Karakter Anak. 3) Masalah teknis. 4) Kesibukan pendidik di luar jadwal untuk mengajar mengakibatkan kegiatan pembelajaran terlaksana tanpa pendampingan dari pendidik. Hasil pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Baraka sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Muhsinah. 2017. "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan Di Wilayah Pesisir." *Journal of Education Research and Evaluation* 1(4): 210.
- Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1825–36.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10(1): 26–50.
- Rahmadiyahani, Sita, Lilik Sri Hariani, and Udik Yudiono. 2020. "Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Efikasi Diri." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5(1).
- Rahmi, Rina. 2020. "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Learning Innovation During the Covid-19 Pandemic)." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30(2): 111–23.
- Sitaasih, Desak Ketut. 2020. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2): 241.

Talkah, Talkah, and Muslih Muslih. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(1): 13–21.

Zainuri, Ahmad. 2019. "Perubahan Paradigma Pendidikan Islam: Aplikasi Ict Dalam Proses Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Conciencia* 17(1): 1–10.